

IMPLEMENTASI LESSON STUDY UNTUK PENINGKATAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK ◀
Lilan Dama

MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT OLELE DALAM Mendukung Pengembangan Wisata ◀
KABUPATEN BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO
Rendy Wijaya

MANAJEMEN PROGRAM PAKET B SEBAGAI PROGRAM PAUDNI ◀
PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DI KOTA GORONTALO
Abdul Rahmat

ANALISIS PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, SERTA LIKUIDITAS ◀
PADA KOPERASI PONUWA DAN KOPERASI UD.BERKAT
Lanto Miriatin Amali

PENGARUH RESTRUKTURISASI ORGANISASI TERHADAP KUALITAS ◀
PELAYANAN KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN GORONTALO
Rusli Isa

HUBUNGAN KUANTITATIF STRUKTUR DAN AKTIVITAS SENYAWA ◀
TURUNAN 2-AMINOTHIEENO [2,3-d] PYRIMIDINE SEBAGAI INHIBTOR Hsp90
La Ode Aman

STRATEGI PEMASARAN JASA PADA PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA ◀
DISTRIK GORONTALO
Radia Hafid

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG ◀
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2001-2005
Meryana Fransisca Dunga

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN KETERAMPILAN ◀
BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRI
Rosnawati Bilondata

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KEPEMINPINAN ◀
DENGAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
Fory Armin Naway

ANALISIS EFISIENSI SISTEM PEMASARAN CABAI ◀
DARI PETANI DI KABUPATEN GORONTALO
Yulinda L. Ismail



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian

ISSN: 2086-4469

Volume 05 Nomor 02, Edisi Juni 2014

Susunan Redaksi

Penasehat:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
(Prof.Dr.H.Abd Haris Panai, M.Pd)

Penanggung Jawab:

Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG
(Dra.Hj. Rena L. Madina & Prof. Dr. H. Ansar, M.Si)

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Penyunting Pelaksana:

Meylan Saleh, S.Pd.M.Pd
Fauzan Utiahman, S.Pd. M.Pd
Hasna M.Abdoel

Penelaah Ahli:

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)

Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)
Prof.Dr.H.Abd Haris Panai, M.Pd (UNG Gorontalo)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Sri Fridaryani, S.Pd & Fachrizal Nursyamsu, S.IP

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Dicetak Oleh



Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo 96128
Telp/Fax. 0435 830476, e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KEPEMIMPINAN DENGAN KINERJA KEPALA SEKOLAH

Fory Armin Naway

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, karena bertugas sebagai administrator dan supervisor terdepan. Kepala sekolah berperan sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan di sekolah yang menentukan keberhasilan sekolah.

Sehubungan dengan itu Kepala Sekolah Dasar (SD) dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan memimpin, kesetabilan emosi, keterampilan berkomunikasi, dan kecakapan mengajar. Pengetahuan dan kemampuan memimpin kepala sekolah terlihat dari gaya kepemimpinannya sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan kepemimpinannya.

I. PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan. Pengetahuan tersebut menjadi pegangan utama bagi seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan itu akan diimplementasikan dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi serta monitoring kegiatan di sekolah. Keberhasilan melaksanakan kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh pengimplementasiannya pengetahuan kepemimpinan. Sebaliknya, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah akan terwujud dengan efektif bila mempunyai pengetahuan kepemimpinan yang memadai.

Dari sisi lain pelaksanaan tugas guru tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab dan pembinaan kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu melihat setiap tugas sebagai bagian dari satu keseluruhan dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yang akan terwujud menjadi kinerja kepala sekolah.

Di samping itu kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang meliputi: kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan hubungan sosial. Kecerdasan emosional memungkinkan hubungan kepala sekolah dengan personil sekolah lainnya, seperti guru dan anak didik akan berlangsung efektif. kepala sekolah selaku pemimpin hendaknya selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi guru-guru dan anak didiknya. Kepala sekolah harus memiliki jiwa kasih sayang, adil dan penuh tanggungjawab, dan menjunjung tinggi harga diri setiap guru dan anak didik.

Untuk itu bahasa emosi merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah sebagai pimpinan agar mampu untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Kepala sekolah sebagai motor penggerak pembinaan dan pengembangan sekolah, baik dari segi akademik maupun non akademik, dapat dikaji kinerjanya.

II. PEMBAHASAN

A. Hakikat Kinerja

Dalam memahami arti penampilan (*performance*) atau kinerja lebih dahulu akan diketengahkan definisinya dari beberapa pakar. Menurut Wahyosumidjo, (1999) kinerja adalah "Sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja". Lebih dipertegas lagi bahwa kinerja adalah "oprestasi atau hasil kerja yang disumbangkan oleh seseorang atau kelompok dalam menunjang tercapainya tujuan suatu organisasi".¹⁵

Prestasi atau hasil kerja yang terukur yang disumbangkan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan misi sekolah adalah terwujud dan terbinanya program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sarana dan fasilitas sekolah dan hubungan kerja sama harmonis antar sekolah dengan masyarakat.

B. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah dapat diketahui dari kemampuan dan perilakunya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kinerja kepala sekolah dapat diukur dengan memberi penilaian atas kegiatan yang dilakukan sehari-hari terutama melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang berperan penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Untuk itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya, serta memiliki kepedulian kepada staf (bawahan) dan siswa. Menurut Wahosumidjo bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang

¹⁵ Wahyosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999) Hal 430.

memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁶

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang mempunyai berbagai tugas yang harus dikerjakannya. Menurut Soetopo dan Soemanto (1982) bahwa tugas dan peranan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah meliputi (1) di bidang kurikulum, (2) di bidang personaria, (3) di bidang *public relation*, (4) di bidang hubungan guru dan murid, (5) dalam hubungan dengan kantor departemen pendidikan, (6) pelayanan bimbingan, (7) artikulasi dengan sekolah lain, (8) pengelolaan pelayanan rumah sekolah dan perlengkapan, serta (9) di bidang pengorganisasian¹⁷.

Tugas di atas dilakukan oleh kepala sekolah melalui dua fungsi yaitu (1) kepala sekolah sebagai administrator, dan (2) sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai administrator harus menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif, sedang sebagai supervisor, harus memberikan dorongan kepada guru-guru dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran, membantu guru dalam memecahkan masalah dan membimbing perkembangan murid-muridnya¹⁸.

Menurut Indrafachrudi bahwa administrasi pendidikan adalah proses menumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus (pendidikan) melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia, maupun sumber daya non manusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar, cara murid belajar, meningkatkan mutu serta penggunaan pelajaran.¹⁹ Tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu sebagai pemimpin pendidikan harus berusaha memperbaiki cara guru mengajar, cara murid belajar, meningkatkan mutu serta penggunaan pelajaran.²⁰

Pendapat lain menyatakan kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang bertugas sebagai administrator antara lain: (1) membuat perencanaan, (2) menyusun organisasi sekolah, (3) bertindak sebagai koordinator dan pengarah, dan (4) melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah hendaknya dapat meneliti dan menilai tentang keadaan gedung, sekolah dan pelengkapannya, keadaan guru-guru, semangat kerja guru dan pegawai sekolah, cara mengajar guru dan hasil belajar anak-anak.²¹ Purwanto, (1995)

Di samping itu Pidarta (1995) berpendapat bahwa kepala sekolah pada pendidikan dasar berperan

sebagai: (1) manajer, (2) pemimpin pengajaran dan supervisor, (3) menciptakan iklim serta lingkungan bekerja dan belajar yang kondusif, (4) administrator, (5) koordinator kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.²²

Dari berbagai pendapat tentang peranan kepala sekolah seperti dikemukakan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai manajer, berperan melaksanakan manajemen pendidikan di sekolahnya, sedangkan keberhasilan yang akan dicapai adalah perkembangan anak didik melalui pemberian pelayanan pendidikan.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran dan supervisor, kegiatannya difokuskan pada pengajaran di sekolah terutama ditujukan kepada para guru, sebab mereka yang terlibat langsung dalam proses pelayanan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan memberi bimbingan, membina kerja sama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa.
3. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim dan lingkungan kerja dan belajar yang kondusif. Iklim dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, sebab iklim dan lingkungan yang kondusif memberi perasaan nyaman dan bebas, baik bagi guru yang bekerja maupun siswa yang belajar. Kondisi ini memungkinkan prestasi kerja guru dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.
4. Kepala sekolah sebagai administrator bertujuan melaksanakan proses penyelenggaraan pelayanan pendidikan di sekolah, tidak dapat dilepaskan dari administrasi sekolah. Dalam hal ini administrasi diartikan sebagai proses kerja sama antar personalia sekolah untuk merealisasikan misi sekolah. (5) Kepala sekolah sebagai koordinator kerja sama sekolah dengan masyarakat. Agar kerja sama antar sekolah terlaksana secara efisien dan efektif perlu dibentuk suatu badan yang relatif tetap.

Pendapat lain dari Herbert dan Ray (1975) yang mengemukakan delapan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

1. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda, sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan

¹⁶ Wahjosumidjo, op.cit., Hal 83

¹⁷ Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1982), Hal 37-45

¹⁸ Ibid., Hal 25

¹⁹ Soekarno Indrafachrudi, Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik (Jakarta: Ghalia Indonesia) Hal 57

²⁰ Ibid., Hal 69

²¹ Ngilim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda KARYa, 1995), Hal 106-116

²² Made Pidarta, Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan dasar (Jakarta: Gramedia, 1995) Hal 9-10

antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, dan adil, sebab sebagai kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap bawahannya sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa;

2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para guru (bawahan) dalam melaksanakan tugas;
3. Dalam mencapai tujuan organisasi diperlukan dukungan, dana, sarana, dan sebagainya. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, bawahan tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik;
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok;
6. Seorang kepala sekolah selaku pimpinan akan menjadi pusat perhatian, oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya;
7. Kepala sekolah pada hakikatnya sumber semangat bagi para guru dan siswa;
8. Kepala sekolah diharapkan selalu menghargai apapun yang dihasilkan oleh guru yang menjadi tanggung jawabnya.²³

Berdasarkan beberapa kajian teori tentang kinerja dan peranan kepala sekolah di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah adalah ekspresi potensi kepala sekolah. Ekspresi itu berupa perilaku atau cara dalam melaksanakan tugas sehingga mencapai suatu hasil sebagai wujud tanggung jawab dan hasil evaluasi pekerjaan. Oleh karena itu kinerja kepala sekolah dapat diukur dari: (1) perilaku dalam melaksanakan tugas berupa tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama dan prakarsa; (2) kegiatan atau cara untuk menghasilkan suatu hasil kerja, dan (3) hasil Kerjanya yang terkait dengan tugas kepala sekolah, baik sebagai administrator maupun supervisor.

III. HASIL PENELITIAN

A. KinerJa Kepala Sekolah

Instrumen kinerja kepala sekolah, secara teoretis diperoleh skor minimum 121 skor maksimum 148. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kinerja kepala sekolah menghasilkan rentang skor sebesar 27 yang merupakan selisih skor maksimum sebesar 148 dengan skor minimum 121. Banyaknya kelas 8 dan

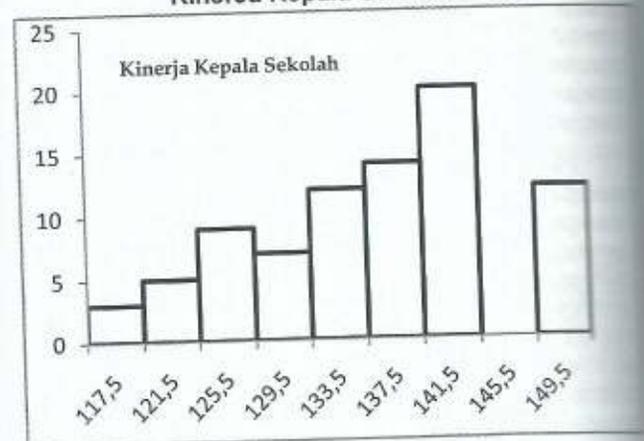
panjang kelas 4. Dari analisis data diketahui rata-rata sebesar 137,48, simpangan baku 7,76, median 142,5 dan modus 145.¹ Distribusi skor selengkapnya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor KinerJa Kepala Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	118 – 121	2	2,50
2	122 – 125	5	5,00
3	126 – 129	9	11,25
4	130 – 133	8	10,00
5	134 – 137	11	13,75
6	138 – 141	13	16,25
7	142 – 145	21	26,25
8	146 – 149	11	13,75
	Total	80	100,00

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 9, responden yang memperoleh skor kinerja kepala sekolah di bawah rata-rata = 35 orang atau 43,75%, dan di atas rata-rata = 45 orang atau 56,25%. Histogram yang menunjukkan kelompok skor kinerja kepala sekolah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar 1: Histogram Frekuensi KinerJa Kepala Sekolah



B. Pengetahuan Kepemimpinan

Instrumen pengetahuan kepemimpinan, secara teoretis diperoleh skor minimum 10 skor maksimum 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pengetahuan kepemimpinan menghasilkan rentang skor sebesar 21 yang merupakan selisih skor maksimum sebesar 31 dengan skor minimum 10. Banyaknya kelas 8 dan panjang kelas interval 3. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 19,25 simpangan baku 5,06 median 22, dan modus 16.² Distribusi skor selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

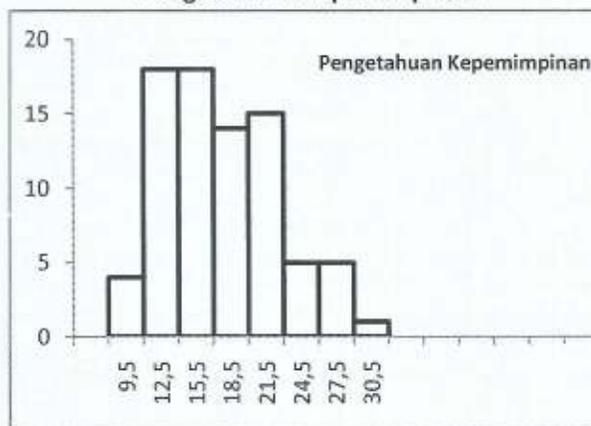
²³ Hick Herbert and Gullet C. Ray, Organization: Theory and Behavior (London: Mc Growhill, Inc., 1975) Hal 306-307

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi skor pengetahuan Kepemimpinan

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	10 - 12	4	5,00
2	13 - 15	18	22,50
3	16 - 18	18	22,55
4	19 - 21	14	17,50
5	22 - 24	15	18,50
6	25 - 27	5	6,25
7	28 - 30	5	6,25
8	31 - 33	1	1,25
	Total	80	100.00

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 3, responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata = 40 orang atau 50%, dan di atas rata-rata = 40 orang atau 50%. Histogram yang menunjukkan kelompok skor pengetahuan kepemimpinan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:

Gambar 2 : Histogram Frekuensi Pengetahuan Kepemimpinan



C. Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan dengan Kinerja Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan formula korelasi *product moment* dari **Pearson** diperoleh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebagaimana Lampiran 7 dan rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 : Hubungan antara variabel Bebas dan variable Terikat

Variabel Bebas	N	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1. Pengetahuan Kepemimpinan	80	0,36**	0,129	Signifikan
2. Kecerdasan Emosional	80	0,66**	0,129	Signifikan

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

** Koefisien Korelasi Signifikan

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan (X_1) dengan kinerja kepala sekolah (Y).

Perhitungan terhadap data penelitian menghasilkan koefisien arah regresi b sebesar 0,54 dan konstanta a sebesar 126,97. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 126,97 + 0,54 X_1$.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinearan dan keberartian.

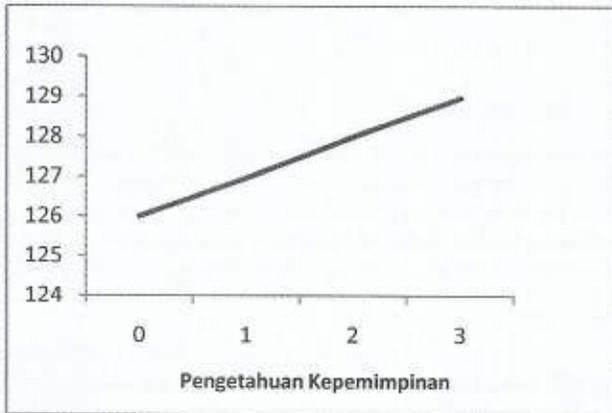
Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi selanjutnya dilakukan uji F. Hasilnya dapat ditelaah pada Tabel 11.

Tabel 11 : ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Sederhana $\hat{y} = 126,97 + 0,54 X_1$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} 1%
Total (T)	80	4753,950	-	-	
Regresi (a)	1	1402,418	-	-	6,96
Regresi (b/a)	1	607,488	607,488	11,43**	
Sisa	78	4146,462	53,160	-	
Tuna Cocok	19	794,931	41,838	0,74 ^{ns}	2,20
Galat	59	3351,532	56,806		

Hasil analisis varians adalah $F_{hitung} = 11,43 > F_{tabel} = 6,96$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut berarti. Sedangkan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = -0,74 < F_{tabel} = 2,20$ yang berarti linier. Dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara pengetahuan kepemimpinan dengan kinerja kepala sekolah adalah berarti dan linier. Dengan demikian model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi. Model persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila pengetahuan kepemimpinan ditingkatkan satu unit maka kecenderungan kinerja kepala sekolah meningkat sebesar 0,54 unit pada konstanta 126,97. Model hubungan antara pengetahuan kepemimpinan (X_1) dengan kinerja kepala sekolah (y) dengan model persamaan regresi $\hat{y} = 126,97 + 0,54 X_1$ tampak seperti Gambar 6 di bawah ini.

Gambar 4 : Model hubungan antara pengetahuan kepemimpinan (X_1) dengan kinerja kepala sekolah (y)



Analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *product moment* (r_{y1}) sebesar 0,36 dan uji keberartian korelasi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,129, yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,36 > 0,129$). Dengan demikian H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kepemimpinan dengan kinerja kepala sekolah ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan dengan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian berarti semakin tinggi pengetahuan kepemimpinan yang dimiliki maka semakin tinggi kinerja kepala sekolah.

Apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya yaitu kecerdasan emosional maka diperoleh koefisien korelasi parsial r_{y1} sebesar 0,34 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa bila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau hubungannya melemah, namun hubungan tersebut masih tetap berarti yaitu terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan dengan kinerja kepala sekolah.

Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasinya yang sebesar 0,1148, yang berarti 11,48 % variasi kinerja kepala sekolah dijelaskan oleh variabel pengetahuan kepemimpinan.

D. Hubungan antara pengetahuan kepemimpinan dan kecerdasan emosional dengan kinerja kepala sekolah

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2) dengan kinerja kepala sekolah (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian diperoleh koefisien arah regresi jamak b sebesar 0,39 untuk X_2 (pengetahuan kepemimpinan), dan 0,73

untuk X_2 (kecerdasan emosional), serta konstanta a sebesar 78,65. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi jamak $\hat{y} = 78,65 + 0,39 X_1 + 0,73 X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keberartian. Seperti yang telah dilakukan pada persamaan regresi linier sederhana, maka persamaan regresi linier jamakpun dilakukan uji F dengan tujuan untuk mengetahui derajat keberartiannya. Hasil pengujian terhadap persamaan regresi jamak dapat ditelaah pada Tabel 20.

Berdasarkan hasil analisis variansi seperti yang ditampilkan pada Tabel 28 secara keseluruhan persamaan regresi linier jamak diperoleh $f_{hitung} = 38,39 > f_{tabel} = 4,88$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi jamak signifikan atau berarti. Dengan demikian model persamaan regresi jamak dapat digunakan untuk memprediksi.

Tabel 13 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Jamak dengan dua Variabel Bebas.

AVANA Uji Signifikansi Regresi $\hat{Y} = 78,65 + 0,39 X_1 + 0,73 X_2$					
Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	05
Regresi Sisa	2	73,66	16,83	8,39**	4,88
	77	2380,95	30,913		
Total	79	4754,61	-		

Keterangan:

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

** Regresi Sangat Berarti (F_h 38,39) lebih besar dari F_t 4,88)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier jamak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,39 untuk X_1 (pengetahuan kepemimpinan), dan 0,73 untuk X_2 (kecerdasan emosional), serta konstanta a sebesar 78,65. Dengan demikian bentuk hubungan dari variabel tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 78,65 + 0,39 X_1 + 0,73 X_2$. Model persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila secara bersama-sama pengetahuan kepemimpinan, dan kecerdasan emosional ditingkatkan sebesar satu unit, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan kinerja kepala sekolah sebesar 1,12 atau $0,39 + 0,73$ unit dengan konstanta a sebesar 78,65.

Rangkuman analisis regresi jamak untuk mengestimasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Jamak untuk Mengestimasi Hubungan antara Variabel Bebas dengan variable terikat

$$\hat{Y} = 78,65 + 0,39 X_1 + 0,73 X_2$$

Variabel	Beta	S.E.o f Beta	F	F _{tabel}	Ket.
Pengetahuan Kepemimpinan (X ₁)	0,39	0,26	11,43	6,96**	
Kecerdasan Emosional (X ₂)	0,73	0,62	59,64	6,96**	0,01 F _(1,80)
Constant	78,65	6,85	-	-	0,01 F _(2,80)

Keterangan:

** Regresi Sangat Berarti (F_h 11,43 lebih besar dari F_t 6,96)

** Regresi Sangat Berarti (F_h 59,64 lebih besar dari F_t 6,96)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi jamak R_{y.12} sebesar 0,70. Jika dikonsultasikan dengan daftar r_{tabel} dengan p < 0,05 sebesar 0,129. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan. Temuan ini menolak hipotesis nol, yakni tidak terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara pengetahuan kepemimpinan (X₁), dan kecerdasan emosional (X₂) dengan kinerja kepala sekolah (Y). Konsekuensinya H₁ diterima, yaitu terdapat hubungan positif Secara bersama-sama antara pengetahuan kepemimpinan (X₁), dan kecerdasan emosional (X₂) dengan kinerja kepala sekolah (Y).

Dengan koefisien korelasi jamak R_{y.12} sebesar 0,70 dan karena koefisien determinasinya sebesar 0,49 berarti 49% variansi kinerja kepala sekolah sebagai variabel terikat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel bebas yaitu pengetahuan kepemimpinan dan kecerdasan emosional.

IV. PENUTUP

Penelitian ini telah diupayakan agar sesuai dengan prosedur dan menghasilkan temuan yang akurat. Dengan menyadari kodrat sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan sebagai berikut:

Pertama, instrumen yang digunakan belum merupakan instrument baku sehingga dimungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya, walaupun sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

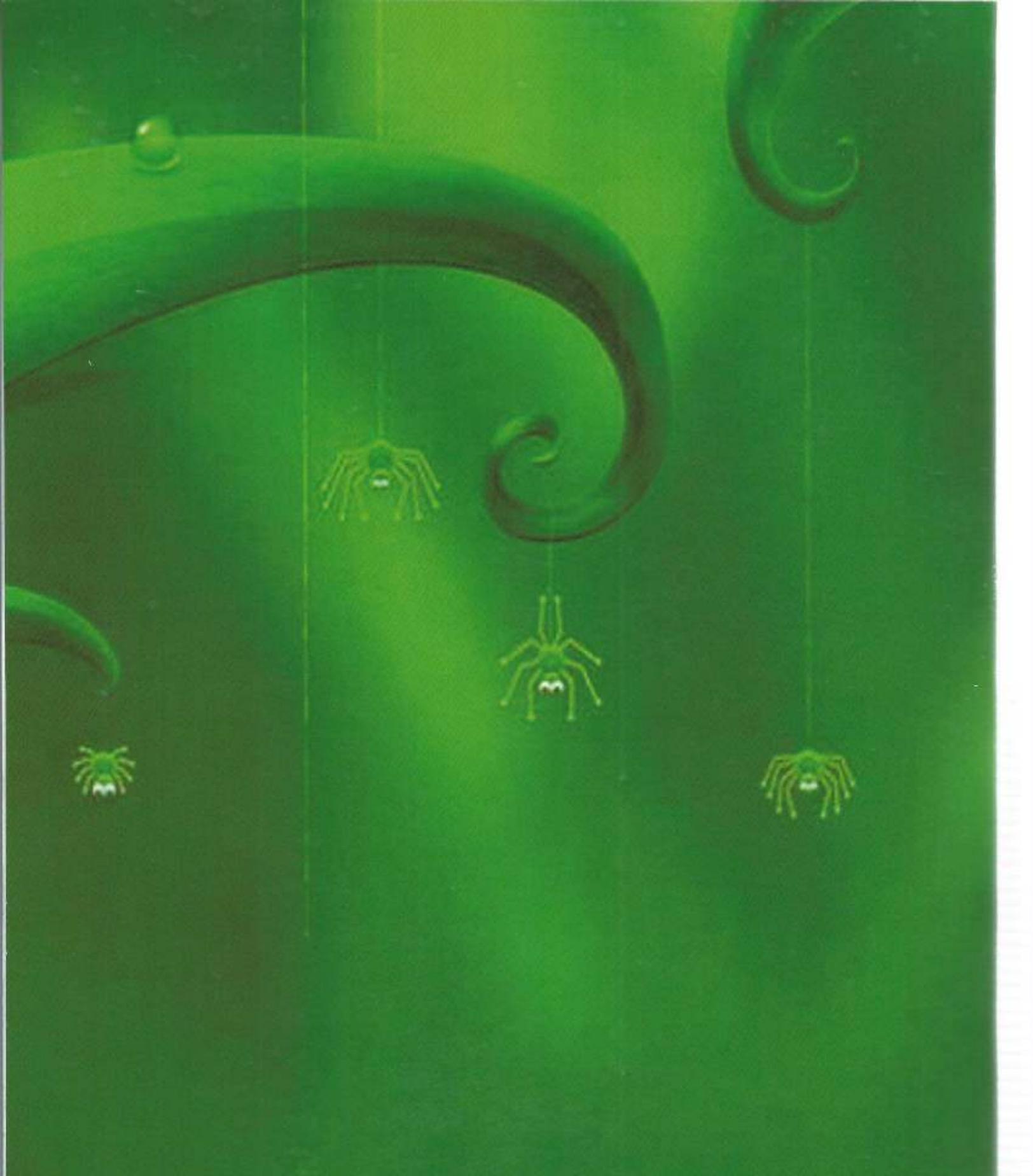
Kedua, kepala sekolah sebagai responden mempunyai keinginan sendiri yang berbeda-beda (*social desirability*), sehingga jawaban yang diberikan dipengaruhi oleh keinginannya yang dapat berdampak pada data yang terkumpul tidak sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Ketiga, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain dengan spasial dan latar sosial budaya yang berbeda, karena kinerja kepala sekolah yang merupakan kajian utama ikut dipengaruhi oleh kondisi perkembangan wilayah dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. Rating Scales and Checklists. New York: John Wiley and Sons, Inc., 1996.
- Amsani, H. *Studi tentang Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Profesional Guru pada Guru SD Negeri Jakarta Barat*, Tesis. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta, 1999.
- Anonymus. Undang-undang R.I. Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Gunung Jati, 1989.
- Anoraga, Pandji dan Sri Suyati. Perilaku Keorsanisasian. Jakarta: Dunia Fustaka Jaya, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. Evaluasi Penelitian. Jakarta: Rineka cipta, 1996.
- Ary, Donald, Jacobs Lucy Cheser and Razavieh Asghar. Introduction to Research in Education. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- As'ad, Mohammad. Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty, 1998.
- Imrur, Saifuddin. Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- Bloom, Benjamin S. Taxonomy of Educational Objectives: Book 1 Coenitive Domain. New York: Longman, Inc., 1956.
- Briggs, Lesli J. Instructional Desisin: Principles and Applications. New Jersey: Educational Technology Publications Inc., L977 .
- Cooper, Robert and Ayman Sawaf. Executive EO: Emotional Intellieence in Business. London: Orion Bussines Books, 1997.
- Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. Flow to Design and Evaluate Research in Education. New York: McGraw-Hill Inc., 1993.
- Goleman, Deniel. Emotionar Intellieence. New york: Bantams Books, 1995.
- , T. Hermaya. Pustaka Utama, LggT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hadiatun, Astuti sri. "Kinerja Guru SLTP Negeri: Studi Korerasional antara Motivasi Kerja Guru dan kepemimpinan Kepala sekolah dengan Kinerja Guru", Tesis. Jakarta: program pascasarjana universitas Negeri jakarta 1999.
- Hague, Paul, Fery Dwi Nugroho. Merancang Kuesioner Jakarta: Pustaka Binaman pressindo, 1995.
- Handley, James and wuttig Murray. performance , Lggg. send mail to webmaster @ pansoft.eo.uk.
- Haynes, Marion E. Managing Performance: A Comprehensive Guide to Effective Supervision Belmont. California: Lifetime Learning Publications, 1984.

- Hembill and Coons. *Leadership in Organizations*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1994.
- Hichman and Croig R. *Mind of A Manager* : New York John Willey and Sons Inc., 1990.
- Hoy, Wayne K., and Cecil Miskel. *Education Administration : Theory Researc and Practice*. New York: Random House, 1978.
- Indrafachrudi, Soekarto. *Mengantar Bngaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994.
- Ivancevich, Jhon M., James H. Donnelly Jr., and James L. Gibson. *Management: Principles and Function*. Homewood, Boston: Richard D. Irwin, Inc., 1980.
- Lewis, Beck Michael S. *Applied Regression: An Introduction*. London: Sage Publication, 1980.
- Mar'at. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Mueller, Daniel J. *Measuring social Attitudes*, New York: Teachers College Press, 1986.
- Nawawi, Hadari dan Hadari M. Martini. *Kepemimpinan yang Efektif*, Yoryakarta: Gadjah Mada University press, 1995.
- Paterson, T.T. *Job Evaluation*. volume I London: Jhon willey, 1964.
- Patton, Patricia, zaini Dahlan. *Kecerdasan Emosional di tempat Kerja*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998.
- Pidarta, Made. *Peranan Kepala sekolah pada pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Plato. *Knowledge*. 1998. <http://www-philosophy.nedavis.knowledge.html>.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1995.
- Putrawan, I Made. *Pengujian Hipotesis dalam penelitian-penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Robbins, stephen P. *organizational Behavior Concepts, Controversies, and Applications*. New Jersey: Prentice-hall, 1986.
- *Essenti4 ef'ore?nizatignal.Behavior*. Englewood cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1994.
- Romiszowski, J. *Design+e Instructionat systems*. London: Kogan Page, 1981.
- Roth, Michael D., and Galis Leon. *Knowing: Essays in the Analysis of Knowledge*. New York: Random House, Inc., 1970.
- Salovey, Peter and John Mayer, Aprilia FEar p. dkk. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi pemuda, 1997.
- Sarwono, sarlito W. *Pqikologi Linqku4eap*. Jakarta: PPS UI dan Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995.
- Shapiro, Lawrence E, Alex Tri Kantjono. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1997.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sember Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1995
- Singarimbu, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitia Survei*. Jakarta : LP3ES, 1989
- Sjamsuri, SA. *Pengantar Teori Pengetahuan*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Jurusan Administrasi Pendidikam FIP IKIP Malang, 1982.
- Stoner, James A.F. And Wdwart R. Freeman. *Management*. New Jersey: Prentice Hall A Division Of Simon and Schuster, Inc, 1992.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1992
- , *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Ttarsito, 1992
- Sulhani, Qomarozz,aman. "Kinerja Kepala Madrasah: studi Korelasional antara Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Manajemen Pendidikan dengan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sumatra Barat", Tesis. Jakarta: PAscasarjana Universitas Negeri Jakarta, 1999.
- Suprihanto, John. *Penelitian Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPF, 1988.
- Suradinata, Ermaya. *Pemimpin dan Kepemimipinan Pemerintah: Pendekatan Budaya, Moral, dan Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta ; Pustaka sinar Harapan, 1995.
- Suwarni, Sini. "Studi Korelasional Antara Motivasi Kerja dan Pengetahuna Kepemipinan dengan Produktivitas Kerja pada Kepala Sekolah SMU Jakarta Timur." Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: REMaja Rosdakarya, 1995.
- Tjitrodirdjo, Moerdjono. *Kepemimpinan Administrator Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1994
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo PErsada, 1999
- Weisinger, Hendric D. and Williams S. *Emotioanal Intelligence*, 1999. <http://www.compassionpower.com/Emotional%20Intelligence.html>
- Whitmore, Jhon. *Coaching For Performance*. London: Nicholas Brealey Publishing, 1996.
- Williams. *Menjadikan Tekanan Sebagai Pemicu Kinerja Puncak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1991
- Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-hall, Inc, 1994.
- Zimbardo, Philip G. and Richard J. Gerrig. *Psychology and Life*. New York: Happer Collins Publisher, Ins, 1996.



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

